

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian peningkatan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Keganteran dengan model *make a match* pada konsep jenis-jenis pekerjaan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 13) mengemukakan penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan terhadap filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gambaran), analisis dan bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas atau yang biasa dikenal dengan *classroom action research* (CAR). Metode penelitian ini difokuskan pada proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut (Sanjaya, 2013 hlm. 149). Menurut Arikunto (2015, hlm. 124) menjelaskan penelitian tindakan kelas merupakan salah satu contoh penelitian di bidang pembelajaran. Fokus masalah penelitian pembelajaran dapat berupa rancangan, sajian maupun evaluasi yang dikaitkan dengan hasil belajar dan faktor pengaruh yang lain. Oleh karenanya penelitian di

PGSD UPI Kampus Serang

bidang pembelajaran ditandai adanya permasalahan kajian tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

Menurut Mc Taggart (dalam Arikunto, 2015, hlm. 195) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pendekatan agar dapat meningkatkan mutu proses belajar mengajar dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan pendekatan, metode atau strategi pembelajaran sehingga mampu memperbaiki proses dan hasil pendidikan pembelajaran.

Menurut Suhardjono (dalam Dimiyati, 2013, hlm. 116) memberi pengertian penelitian tindakan kelas sebagai penelitian yang langsung menerapkan perlakuan dengan secara hati-hati, seraya mengikuti proses serta dampak perlakuan yang dimaksud. Penelitian tindakan kelas termasuk kelompok penelitian eksperimen yakni penelitian yang dimaksud agar dapat mengumpulkan informasi atau data mengenai akibat berdasarkan adanya suatu perlakuan atau *traetment*.

Peneliti mempunyai alasan dalam melakukan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar di kelas III SD Negeri Keganteran pada pembelajaran IPS konsep jenis-jenis pekerjaan. Menurut Arikuto (dalam Yanto, 2014, hlm. 41) mengartikan penelitian tindakan kelas merupakan sebagai suatu pengamatan langsung terhadap proses kegiatan belajar mengajar yang berupa sebuah tindakan, hal ini disengaja diperlihatkan yang terjadi di dalam kelas secara bersama. Oleh karena itu, penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh guru diarahkan agar dapat meningkatnya suasana pembelajaran yang sudah menjadi tanggung jawabnya.

Berdasarkan menurut pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang membahas mengenai masalah-masalah konkret yang dilakukan oleh pendidik yang dimana untuk memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar dan dapat meningkatkan praktik pembelajaran di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas ini bagaimana seorang guru dapat

PGSD UPI Kampus Serang

Alan Triyoga, 2018

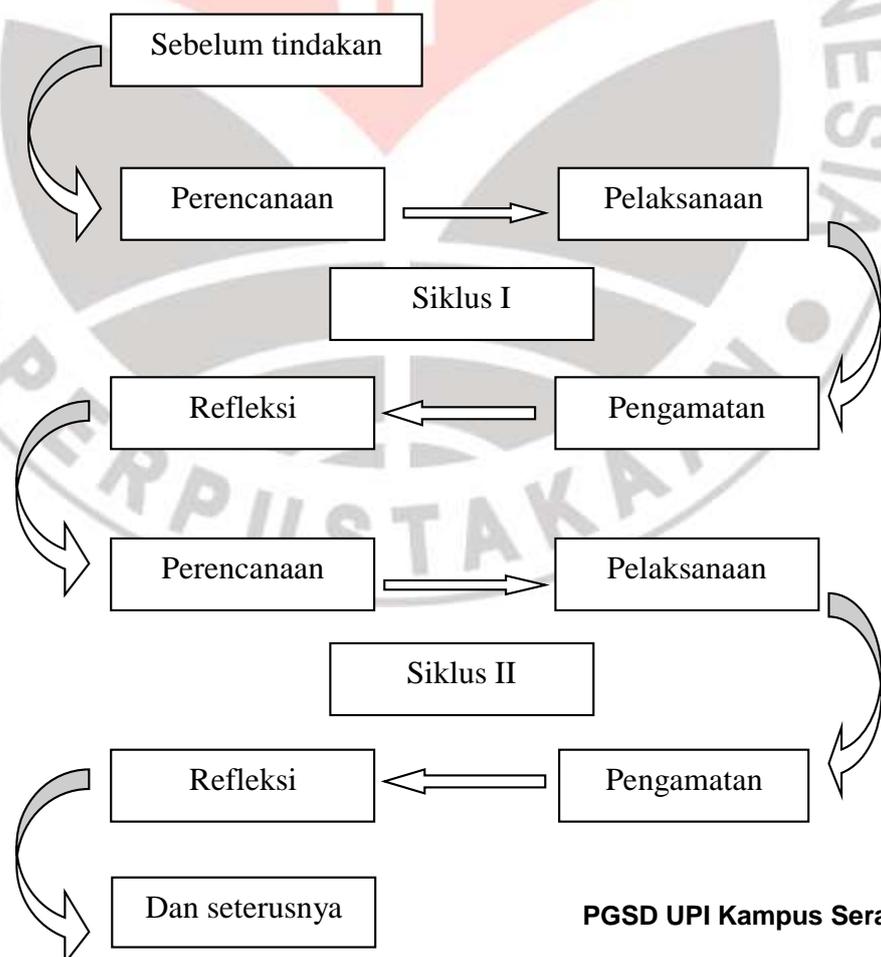
IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVE LEARNING TYPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPS KONSEP JENIS-JENIS PEKERJAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengaplikasikan suatu proses pembelajaran dari kegiatan pengalaman mereka sendiri. Hal ini dikarenakan penelitian tindakan kelas mampu merubah segala kelemahan di kelas baik dari peserta didik, guru, maupun komponen-komponen pembelajaran lainnya.

Adapun model penelitian tindakan kelas yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model dari Kemmis dan Mc Taggart yaitu proses pembelajaran IPS dengan implementasi model *make a match* di kelas III SD Negeri Keganteran. Dimana Kemmis dan MC Taggart merupakan pengembangan dari desain penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahap. Adapun bentuk siklus Kemmis dan Mc Taggart yaitu sebagai berikut:

Berikut gambar pelaksanaan siklus PTK:



Gambar 3.1
Modifikasi Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & MC
Taggart
(Arikunto: 2015, hlm. 195)

1. Perencanaan

Pada kegiatan ini peneliti melakukan pengamatan terhadap hasil belajar siswa pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu peneliti mengidentifikasi faktor-faktor yang bisa mempengaruhi kegiatan siswa dalam belajar. Lalu peneliti merencanakan tindakan yang akan dilaksanakan dan mempersiapkan perangkat-perangkat yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan penelitiannya berupa tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas sesuai dengan kegiatan pembelajaran termasuk juga langkah-langkah pembelajaran serta metode yang telah tersusun di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

3. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti yang juga merupakan observer melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang terjadi di dalam kelas saat pembelajaran sedang berlangsung. Kegiatan yang diamati adalah aktivitas siswa dalam belajar.

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti merenungkan serta mengungkapkan kembali mengenai tindakan yang telah dilakukan. Kegiatan yang dilakukan adalah mengobservasi kelemahan dan masalah serta kendala yang nyata, dan juga menyusun rencana perbaikan untuk tindakan selanjutnya.

PGSD UPI Kampus Serang

Ke empat kegiatan ini akan terjadi terus menerus membentuk sebuah siklus yang terjadi secara beruntun pada langkah semula. Dengan demikian ini terjadi siklus, rencana, tindakan, observasi, refleksi, dan seterusnya. Sehingga dapat tercapainya tujuan yang diinginkan menggunakan tindakan yang efektif.

C. Teknik Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang dijadikan peneliti untuk sebuah informasi yang diinginkan pada saat penelitian antara lain sebagai berikut:

a. Wawancara

Sebelum melaksanakan kegiatan observasi, terlebih dahulu peneliti melaksanakan wawancara dengan guru kelas III SDN Keganteran. Dalam kegiatan wawancara ini peneliti menanyakan kesulitan belajar yang dimiliki oleh siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, terutama dalam pelajaran IPS. Guru kelas menerangkan bahwa siswa cenderung pasif dan kurang aktif ketika pembelajaran berlangsung. Wawancara ini dilakukan ketika guru telah melaksanakan proses pembelajaran.

b. Observasi

Untuk mengumpulkan sejumlah data yang diperlukan, maka peneliti menggunakan observasi untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Observasi ini merupakan pengamatan yang dilakukan dilapangan langsung oleh peneliti. Pengamatan ini dilakukan terhadap siswa dengan menggunakan pemberian soal atau pre test berdasarkan materi yang bersangkutan.

PGSD UPI Kampus Serang

Alan Triyoga, 2018

IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVE LEARNING TYPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPS KONSEP JENIS-JENIS PEKERJAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari hasil observasi pada proses pra siklus ditemukan beberapa masalah yang terjadi pada siswa. Nilai yang diperoleh oleh siswa ternyata masih tergolong rendah bahkan dibawah nilai KKM. Maka dari itu harus ada perbaikan dalam pembelajaran IPS itu sendiri terutama pada konsep jenis-jenis pekerjaan yang ingin dilaksanakan oleh peneliti pada siklus 1.

c. Tes

Dengan menggunakan tes ini, maka dapat digunakan menjadi alat ukur pada siswa terhadap konsep pelajaran IPS sebelum dan sesudah tindakan. Pada tes disini peneliti melaksanakan post test untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa pada pelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning type make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 333) teknik analisis data merupakan proses mencari dan memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan, namun analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Oleh karena itu analisis data dalam penelitian tersebut diambil dari lembar observasi aktivitas siswa, aktivitas guru dan tes hasil belajar pada setiap siklus untuk mengetahui adanya pengaruh terhadap hasil belajar yang dihasilkan oleh siswa.

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2013, hlm.142) menjelaskan dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat. Untuk

PGSD UPI Kampus Serang

mendapatkan data aktivitas siswa dalam mata pelajaran IPS pada konsep jenis-jenis pekerjaan dengan implementasi model *cooperative learning type make a match*, maka digunakanlah lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Adapun cara menghitung presentase nilai rata-rata aktivitas siswa data yang didapat adalah :

$$\text{Persentase nilai aktivitas siswa} = \frac{A}{B} \times 100$$

Dimana :

A= Jumlah frekuensi aktivitas siswa

B= Jumlah skor maksimum

b. Tes

Pada pengolahan data hasil tes yang dapatkan yaitu berupa data nilai. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis nilai, yaitu nilai masing-masing siswa dan nilai rata-rata kelas. Pada nilai masing-masing siswa jumlah soalnya pilihan ganda sebanyak 10 butir. Berikut cara menghitung nilai dari masing-masing siswa dalam penelitian ini.

$$\text{Nilai} = (\text{Jumlah benar PG}) \times 10$$

Keterangan :

PG 10 butir = Jumlah betul x 10

Nilai rata-rata kelas dapat diperoleh dari nilai seluruh siswa dibagi jumlah seluruh siswa. Secara singkat nilai rata-rata siklus I dan siklus II dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

PGSD UPI Kampus Serang

Alan Triyoga, 2018

IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVE LEARNING TYPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPS KONSEP JENIS-JENIS PEKERJAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

D. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini adalah SD Negeri Keganteran yang berlokasi di Kelurahan Keganteran, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Banten.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 selama 4 bulan, terhitung dari bulan April 2018 sampai dengan Juli 2018 dimulai dari kegiatan perencanaan hingga laporan.

E. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi di kelas III SD Negeri Keganteran dengan model *make a match* pada konsep jenis-jenis pekerjaan dengan jumlah 36 siswa. Siswa laki-laki berjumlah 20 orang dan siswa perempuan berjumlah 16 orang. Pemilihan siswa kelas III karena kelas III merupakan tahapan perkembangan berfikir yang semakin luas, anak memiliki minat belajar yang tinggi, dan hal ini membutuhkan sebuah sarana yang bisa lebih meningkatkan minat belajar yang lebih tinggi, sehingga prestasi belajar menjadi meningkat. Alasan lain di pilihnya kelas III karena siswa kelas III dalam proses pembelajaran masih bersifat pasif. Diharapkan dengan adanya model pembelajaran *cooperative type make a match*, siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

PGSD UPI Kampus Serang

F. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, untuk itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan (Sugiyono, 2013, hlm. 305).

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 306), dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Berdasarkan pendapat di atas maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga peneliti harus terlibat langsung ke dalam sumber data yang akan dibutuhkan peneliti. Peneliti bertindak sebagai instrumen aktif karena dalam upaya untuk mengumpulkan data-data yang akan diperoleh di lapangan, sehingga data yang diperoleh benar dan lebih akurat.

Data yang terkumpul merupakan peningkatan hasil belajar siswa dalam implementasi model pembelajaran *make a match* dalam materi IPS konsep jenis-jenis pekerjaan. Semua itu tercatat dalam pedoman yang dibuat oleh peneliti. Beberapa pedoman yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sanjaya (2013, hlm. 270), observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. Observasi yang dilakukan oleh peneliti merupakan pengamatan secara langsung terhadap aspek apa saja yang akan diteliti serta hal-hal yang relevan dengan masalah. Adapun pedoman observasinya sebagai berikut:

Petunjuk:

PGSD UPI Kampus Serang

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan indikator pengamatan!

Tabel 3.1
Pedoman Observasi Aktivitas Guru Dalam Mata Pelajaran IPS
Konsep Jenis-Jenis Pekerjaan Dengan Menggunakan *Make A Match*

No	Aktivitas Guru	Ya	Tidak
1.	Guru menyampaikan kompetensi dasar serta indikator-indikator ketercapaian kompetensi kepada siswa.		
2.	Guru menyampaikan materi dan memberikan motivasi kepada siswa agar siswa siap untuk menerima materi yang disampaikan.		
3.	Guru membagi siswa kedalam 2 kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok diminta untuk berhadap-hadapan.		
4.	Guru memberikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.		
5.	Guru memberikan arahan mengenai permainan yang akan dilaksanakan oleh siswa, yaitu mencari pasangan dari kartu yang dipegang oleh siswa.		
6.	Siswa sesuai arahan dari guru mulai mencari pasangan dari kartu yang dimilikinya sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan.		

PGSD UPI Kampus Serang

7.	Guru memanggil beberapa pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa tidak mendapat pasangan diminta untuk memperhatikan.		
8.	Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai kegiatan yang telah mereka lakukan bersama-sama.		
9.	Guru membimbing siswa lain untuk ikut berpendapat mengenai hasil kerja temannya.		
10.	Guru bersama siswa melakukan refleksi dari proses pembelajaran.		
Jumlah Frekuensi aktivitas Guru			
Persentase			

Keterangan:

Jumlah skor maksimum = 10

$$\text{Persentase Ya aktivitas guru} = \frac{A}{B} \times 100$$

$$\text{Persentase Tidak aktivitas guru} = \frac{A}{B} \times 100$$

Dimana:

A = Jumlah skor Ya dan Tidak pada aktivitas guru

B = Jumlah skor maksimum

Tabel 3.2

**Pedoman Observasi Aktivitas Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Konsep
Jenis-Jenis Pekerjaan Dengan Menggunakan *Make A Match***

No	Aspek yang diamati dalam implementasi <i>make a match</i>	Skor			Ket
		3	2	1	

PGSD UPI Kampus Serang

Alan Triyoga, 2018

IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVE LEARNING TYPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPS KONSEP JENIS-JENIS PEKERJAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	<p>Siswa mengikuti pembelajaran.</p> <p>a. Siswa memperhatikan guru saat mempresentasikan materi pembelajaran.</p> <p>b. Siswa melaksanakan tugas yang telah diberikan guru berupa membuat ringkasan penjelasan guru.</p> <p>c. Siswa menjawab pertanyaan dan bertanya kepada guru.</p>				
2	<p>Siswa membentuk kelompok sesuai dengan arahan dari guru.</p> <p>a. Siswa melaksanakan tugas yang telah diberikan guru berupa mencari pasangan dari setiap kartu yang dimilikinya</p> <p>b. Siswa melakukan diskusi untuk mencari pasangan dari kartu yang dimilikinya</p> <p>c. Siswa memberikan informasi kepada teman yang lainnya, setelah menemukan pasangan dari kartu yang dimilikinya</p>				
3	<p>Siswa dapat berbaur dengan teman yang lainnya melalui model <i>cooperative learning type make a match</i>.</p> <p>a. Siswa memiliki peran aktif karena melaksanakan tugasnya</p> <p>b. Siswa saling bekerja sama dengan teman sekelompok dan teman lainnya</p> <p>c. Siswa berinteraksi dengan teman kelompok dan teman lainnya</p>				
Jumlah					
Persentase					

PGSD UPI Kampus Serang

Alan Triyoga, 2018

IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVE LEARNING TYPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPS KONSEP JENIS-JENIS PEKERJAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

1. 8-9 = Sangat Baik
2. 6-7 = Baik
3. 4-5 = Cukup
4. 1-3 = Kurang
5. Jumlah skor maksimum = 324

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{A}{B} \times 100$$

Dimana:

A = Jumlah skor aktivitas siswa

B = Jumlah skor maksimum

2. Tes

Menurut Sanjaya (2013, hlm. 251) tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur kemampuan subjek dalam penelitian dalam menguasai materi pelajaran tertentu, digunakan tes tertulis tentang materi pelajaran tersebut.

Tes yang dilaksanakan bertujuan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa serta mengetahui batas pemahaman siswa. Tes hasil belajar yang digunakan yaitu tes objektif individu berupa soal pilihan ganda 10 butir. Kisi-kisi pembuatan soal tes diantaranya sebagai berikut:

Kisi-Kisi Soal Tes

Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester	: III(Tiga) / II(Dua)
Materi Pokok	: Jenis Pekerjaan
Waktu	: 2 x 35 Menit

PGSD UPI Kampus Serang

Alan Triyoga, 2018

IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVE LEARNING TYPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPS KONSEP JENIS-JENIS PEKERJAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Standar Kompetensi : 2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang.

Kompetensi Dasar : 2.1 Mengenal jenis-jenis pekerjaan

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Soal

SIKLUS 1			
Indikator	Bentuk Soal	Nomor Soal	Tingkat Kesukaran
Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa.	PG	1	Mudah
	PG	5	Mudah
	PG	9	Mudah
Siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa.	PG	2	Sedang
	PG	4	Sedang
	PG	7	Sedang
	PG	8	Sedang
	PG	10	Sedang
Membedakan jenis pekerjaan dibidang jasa dengan pekerjaan yang menghasilkan barang.	PG	3	Sukar
	PG	6	Sukar
SIKLUS 2			

PGSD UPI Kampus Serang

Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa.	PG	5	Mudah
	PG	8	Mudah
	PG	9	Mudah
Siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa.	PG	1	Sedang
	PG	2	Sedang
	PG	4	Sedang
	PG	6	Sedang
	PG	7	Sedang
Membedakan jenis pekerjaan dibidang jasa dengan pekerjaan yang menghasilkan barang.	PG	3	Sukar
	PG	10	Sukar

PGSD UPI Kampus Serang

Alan Triyoga, 2018

IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVE LEARNING TYPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPS KONSEP JENIS-JENIS PEKERJAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



PGSD UPI Kampus Serang

Alan Triyoga, 2018

IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVE LEARNING TYPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPS KONSEP JENIS-JENIS PEKERJAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu